

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

###### **a. Sejarah Singkat UIN Antasari Banjarmasin**



Berdirinya IAIN Antasari berawal dari kesadaran masyarakat Kalimantan Selatan akan pentingnya penyempurnaan pendidikan Islam yang pada saat itu sangat dibutuhkan. Kesadaran tersebut muncul dalam Kongres Umat Islam Kalimantan yang dilaksanakan pada 15–19 Juli 1947, kemudian dilanjutkan dalam Kongres Serikat Muslimin Indonesia pada 17–20 Januari 1948 di Banjarmasin. Hasil dari berbagai pertemuan tersebut mendorong terbentuknya Badan Persiapan Sekolah Tinggi Islam Kalimantan pada 28 Februari 1948 di Barabai yang dipimpin oleh H. Abdurrahman Ismail, M.A. Cita-cita untuk mendirikan lembaga pendidikan Islam ini kemudian mulai terwujud dengan berdirinya Fakultas Agama Islam pada 21 September 1958 bersamaan dengan berdirinya Universitas Lambung Mangkurat. Fakultas tersebut kemudian mengalami beberapa perubahan nama, dari Islamologi

pada tahun 1960 menjadi Fakultas Syariah, dan selanjutnya berada di bawah naungan IAIN Jami'ah Yogyakarta Cabang Banjarmasin.

Dalam perkembangannya, Gubernur H. Maksid turut memberikan dukungan terhadap pendirian lembaga pendidikan Islam ini. Pada bulan September 1961 didirikan tiga fakultas agama di beberapa daerah, yaitu Fakultas Ushuluddin di Amuntai, Fakultas Tarbiyah di Barabai, dan Fakultas Adab di Kandangan. Untuk memperkuat koordinasi antar fakultas, kemudian dibentuk Universitas Islam Antasari (Unisan) yang diumumkan pada 17 Mei 1962. Setelah melalui proses yang cukup panjang, pada 20 November 1964 berdasarkan Keputusan Menteri Agama, Unisan resmi berubah menjadi IAIN Al Jami'ah Antasari yang berkedudukan di Banjarmasin dengan Zafri Zamzam sebagai rektor pertama.<sup>47</sup>

Dalam perkembangannya, IAIN Antasari terus mengalami kemajuan dengan berdirinya berbagai cabang fakultas di beberapa daerah hingga mencapai sembilan fakultas. Namun, pada tahun 1978 dilakukan pemusatan fakultas ke Banjarmasin sehingga jumlahnya menjadi empat fakultas, yaitu Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah, Fakultas Dakwah, dan Fakultas Ushuluddin. Selanjutnya, pada tahun 1999 Rektor Prof. Drs. K.H. M. Asywadie Syukur, Lc. menggagas pendirian Program Pascasarjana sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan, yang kemudian resmi dibuka pada 2 Oktober 2000.

Pada masa kepemimpinan Prof. Dr. H. Kamrani Buseri, M.A., mulai dirintis perubahan status IAIN Antasari menjadi universitas seiring dengan adanya kebijakan kewenangan yang lebih luas (*wider mandate*). Upaya tersebut kemudian

---

<sup>47</sup> [uin-antasari.ac.id/sejarah-uin-antasari/](http://uin-antasari.ac.id/sejarah-uin-antasari/)

dilanjutkan oleh Prof. Dr. H. Akh. Fauzi Aseri, M.A. hingga akhirnya terwujud berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 36 Tahun 2017 tentang Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin yang ditetapkan pada 3 April 2017. Melalui keputusan tersebut, IAIN Antasari Banjarmasin resmi berubah status menjadi UIN Antasari Banjarmasin.<sup>48</sup>

#### **b. Visi, Misi UIN Antasari Banjarmasin**

Visi universitas adalah menjadi perguruan tinggi yang unggul dan berakhlak. Unggul dalam arti mampu menjadi lembaga pendidikan tinggi yang menonjol dalam pengembangan keilmuan yang memadukan ilmu-ilmu keislaman dengan ilmu-ilmu modern, menjunjung tinggi nilai kebangsaan, berbasis kearifan lokal, serta memiliki wawasan global, khususnya di kawasan Asia Tenggara pada tahun 2024. Selain itu, universitas juga berupaya membentuk lembaga pendidikan yang menanamkan nilai-nilai luhur dan akhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam. Nilai akhlak tersebut tercermin dalam sikap dan perilaku sivitas akademika dalam berinteraksi dengan lingkungan, sesama manusia, Tuhan, dan diri sendiri.

Misi universitas adalah menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berkualitas dalam berbagai bidang ilmu dengan mengintegrasikan nilai kebangsaan, karakter, dan kearifan lokal serta berwawasan global. Selain itu, universitas juga berupaya mengembangkan penelitian yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan memberikan dampak positif terhadap kelestarian alam. Universitas turut mengembangkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, serta membangun kerja sama yang saling menguntungkan

---

<sup>48</sup> [fs.uin-antasari.ac.id/sejarah/](http://fs.uin-antasari.ac.id/sejarah/)

dengan berbagai lembaga, baik di tingkat regional, nasional, maupun internasional. Untuk mendukung hal tersebut, universitas juga mengembangkan tata kelola yang modern agar mampu memberikan kepuasan bagi sivitas akademika dan para pemangku kepentingan.

## **2. Fakultas dan Program Studi yang ada di UIN Antasari Banjarmasin**

Seiring dengan perubahan alih status ini, didirikan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Hal tersebut menjadikan UIN Antasari Banjarmasin memiliki 5 Fakultas, ditambah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Syariah, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta Program Pascasarjana. Sampai hari ini, terdapat 40 program studi yang tersebar di lima fakultas dan Pascasarjana. Dalam perkembangannya, mulai 2018 s.d. 2022, dilaksanakanlah pembangunan 10 gedung di Kampus 2, Guntung Mangis, Banjarbaru. Sejak 2022, Kampus 2 sudah dipergunakan oleh *civitas academica*.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Nilai-Nilai Kejujuran Dalam Transaksi Jual Beli Online Di Aplikasi Shopee Dan Tiktok.**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara langsung dengan 10 informan yang terdiri dari 5 penjual dan 5 pembeli, peneliti memperoleh berbagai data yang berkaitan dengan kebiasaan mahasiswa dalam melakukan transaksi jual beli online. Melalui proses observasi dan wawancara tersebut, diperoleh informasi yang menggambarkan perilaku, kebiasaan, serta pandangan mahasiswa Prodi PAI FTK UIN Antasari Banjarmasin Dalam Bertransaksi Jual Beli Online Melalui Aplikasi *Shopee* dan *Tiktok*.

Maka diperoleh informasi penelitian dari beberapa informan dengan deskripsi sebagai berikut:

a. Informan 1

1) Identitas Informan

Nama : MB  
Jurusan : PGMI  
Semester : 8  
Status : Penjual  
Platform : Shopee/alfisah\_gift

2) Uraian Data

Dalam praktik jual beli online di Shopee, MB menunjukkan penerapan nilai kejujuran melalui cara ia menyusun deskripsi produk yang jelas dan informatif. Ia menjelaskan bahwa setiap produk yang dijualnya, seperti buket bunga segar, buket kering, buket snack, hingga buket hadiah, dideskripsikan dengan detail mulai dari jenis bahan yang digunakan, ukuran, warna, hingga fungsi dan kegunaan produk. Penjelasan ini dibuat untuk memberikan gambaran nyata kepada calon pembeli agar tidak terjadi kesalahpahaman setelah produk diterima. MB mengatakan:

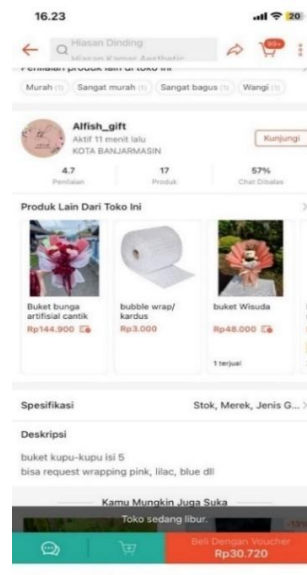
*“Ulun usahakan membuat deskripsi yang jelas, menarik, dan jujur. Ulun biasanya memulai dengan menjelaskan keunggulan produk, seperti jenis buket, bahan yang digunakan, ukuran, warna, dan kegunaan. Ulun jua menambahkan detail tambahan seperti estimasi waktu pembuatan dan opsi custom sesuai permintaan pelanggan. Jika ada kekurangan atau batasan pada produk, seperti bunga tertentu yang hanya tersedia musiman atau warna yang bisa sedikit berbeda karena pencahayaan foto, ulun tetap menyebutkannya.”<sup>49</sup>*

Selain menonjolkan keunggulan produk, MB juga berani menyebutkan kekurangan atau keterbatasan produk jika ada. Misalnya, ia menjelaskan bahwa beberapa bunga hanya tersedia secara musiman, atau warna pada foto bisa sedikit

---

<sup>49</sup> MB, Mahasiswa Prodi PGMI UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2021, *Wawancara Pribadi*, Selasa 6 Mei 2025, Jam 12.22.

berbeda karena efek pencahayaan. Hal ini menunjukkan bahwa ia berusaha menekankan kejujuran dan berkata apa adanya dalam transaksi.



**Gambar 4.1** Deskripsi produk yang dilakukan oleh informan 1, MB melalui aplikasi Shopee

Gambar diatas merupakan deskripsi produk yang dilakukan oleh informan 1, MB melalui aplikasi Shopee. Tindakan MB tersebut memperlihatkan bahwa deskripsi produk bukan sekadar alat promosi, melainkan juga media untuk menegakkan nilai kejujuran dan transparansi dalam jual beli online. Ia memahami bahwa deskripsi yang jujur dapat membangun kepercayaan jangka panjang dan menghindarkan dari komplain atau sengketa. Dalam perspektif pendidikan Islam, hal ini merupakan penerapan prinsip kejujuran dan amanah dalam aktivitas muamalah.

MB menilai bahwa ulasan dan rating dari pembeli memiliki peran yang sangat penting dalam kelangsungan bisnis online. Menurutnya, calon pembeli biasanya melihat ulasan terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk membeli. Oleh

karena itu, ia selalu berusaha memberikan pelayanan terbaik agar ulasan yang diterima mencerminkan kualitas produknya secara jujur. MB mengatakan:

*“Ulasan dan rating dari pembeli sangat penting gasan penjualan uluns, karena itu menjadi salah satu faktor utama yang dilihat calon pembeli sebelum memutuskan untuk membeli. Ulasan positif bisa meningkatkan kepercayaan dan menarik pelanggan baru, sedangkan ulasan negatif bisa menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan ulun kedepannya.”*

Ia menegaskan bahwa tidak pernah memaksa atau meminta pembeli memberikan ulasan positif jika produk yang dikirim ternyata memiliki kekurangan. Sebaliknya, ia justru mendorong pembeli untuk memberikan ulasan yang jujur sesuai pengalaman mereka. Dari ulasan tersebut, ia dapat melakukan evaluasi terhadap kualitas produk maupun pelayanan. Sikap ini menunjukkan adanya nilai kejujuran dan tanggung jawab moral dalam menjaga reputasi toko, bukan dengan manipulasi, melainkan dengan peningkatan kualitas yang berkelanjutan.



**Gambar 4. 2** Ulasan produk yang dilakukan oleh informan 1, MB melalui aplikasi Shopee

Gambar diatas merupakan ulasan produk yang dilakukan oleh pembeli dari informan 1, MB melalui aplikasi Shopee. Apabila mendapat ulasan negatif, MB mengaku menanggapi dengan sikap terbuka dan profesional. Ia tidak marah atau menutupi kesalahan, tetapi berusaha memahami penyebab keluhan dan memberikan solusi terbaik.



**Gambar 4. 3** Video Unboxing yang dilakukan oleh pembeli informan 1, MB melalui aplikasi Shopee

Dalam aspek video unboxing, MB menerapkan sistem yang sangat berhati-hati dan jujur. Ia mensyaratkan bahwa pengembalian barang hanya bisa dilakukan apabila pembeli memiliki bukti video unboxing yang direkam secara utuh sejak paket masih tersegel hingga produk diperlihatkan secara menyeluruh. Aturan ini diterapkan agar tidak ada pihak yang dirugikan, baik penjual maupun pembeli. MB mengatakan:

*“Ulun menerapkan kebijakan pengembalian barang dengan syarat adanya video unboxing yang jelas sejak paket dibuka. Ini penting banar gasan karena untuk memastikan bahwa klaim kerusakan atau ketidaksesuaian memang benar terjadi sejak barang diterima, bukan karena kesalahan setelah dibuka. Kriteria yang ulun terapkan antara lain: video harus direkam tanpa jeda sejak paket masih tersegel, dan menunjukkan kondisi barang secara menyeluruh. Jika memang terbukti ada cacat atau kesalahan dari pihak ulun, maka ulun siap mengganti atau mengembalikan barang sesuai kesepakatan<sup>50</sup>.”*

Menurut MB, kebijakan tersebut penting untuk memastikan bahwa klaim kerusakan atau ketidaksesuaian produk benar-benar terjadi saat barang diterima, bukan setelah digunakan. Jika melalui video terbukti bahwa kesalahan berasal dari pihak penjual, maka ia bersedia mengganti atau mengembalikan uang pembeli. Sikap ini menunjukkan bahwa MB memahami bahwa kejujuran tidak hanya disampaikan melalui pernyataan, tetapi juga harus didukung oleh bukti yang jelas.

#### b. Informan 2

##### 1) Identitas Informan

Nama : MS  
 Jurusan : PGMI  
 Semester : 8  
 Status : Penjual  
 Platfrom : Shopee/Shopping\_Grils

##### 2) Uraian Data

MS dalam aktivitas jual belinya di Shopee menerapkan prinsip kejujuran dengan menyusun deskripsi produk secara rinci dan menarik. Ia memulai dengan mencantumkan nama produk yang jelas, diikuti dengan penjelasan singkat mengenai jenis produk, keunggulan utama, serta deskripsi lengkap mengenai bahan, ukuran, warna, fungsi, dan cara penggunaan. Produk yang dijual meliputi

---

<sup>50</sup> MB, Mahasiswa Prodi PGMI UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2021, *Wawancara Pribadi*, Selasa 6 Mei 2025, Jam 12.22

kado, hampers, box bunga, dan skincare, yang semuanya dijelaskan sesuai kondisi sebenarnya agar pembeli memahami karakteristik produk sebelum membeli.

Namun, dalam keterangannya, MS tidak secara jelas menyebutkan kekurangan produk, karena ia meyakini bahwa produk yang ditampilkan sudah sesuai dengan deskripsi dan foto yang diberikan di toko onlinenya. Hal ini menunjukkan bahwa ia berusaha menjaga kejujuran visual dan deskriptif, dengan memastikan tampilan produk benar-benar mencerminkan barang asli yang diterima pembeli. MS mengatakan :

*“Misalkan baju, yang tersedia motif ini saja beberapa stel (warna, contoh pemakaian) , dengan harga 80k sudah/belum ongkir, untuk kekurangannya karena barang masih baru jadi jarang adanya kekurangan dalam produk kecuali ada beberapa yang rusak maka akan di jual di toko saja tidak untuk di perjual online kan dan untuk harga pasti lebih murah dari harga awalnya<sup>51</sup>.”*

Dalam hal ini, sikap MS ini sejalan dengan pendidikan kejujuran parenting yang mana walaupun kekurangan tidak disebutkan secara langsung, transparansi deskripsi dan kesesuaian antara foto serta produk nyata merupakan bentuk kejujuran dalam transaksi. Dengan cara ini, ia menghindarkan praktik penipuan yang dilarang dalam Islam, karena menampilkan sesuatu yang berbeda dari kenyataan.

---

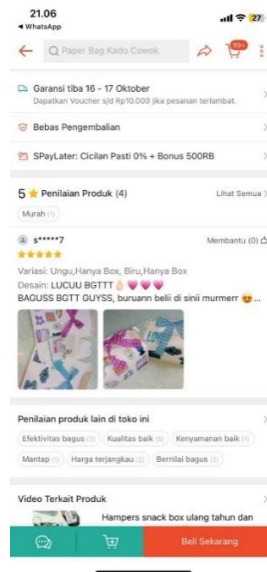
<sup>51</sup> MS, Mahasiswa Prodi PGMI UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2021, *Wawancara Pribadi*, Rabu 7 Mei 2025, Jam 17.23.



**Gambar 4.4** Deskripsi produk yang dilakukan oleh informan 2, MS melalui aplikasi Shopee

Gambar diatas merupakan deskripsi produk yang dilakukan oleh informan 2, MS melalui aplikasi Shopee. Kejujuran dalam penyusunan deskripsi juga menjadi bentuk tanggung jawab moral MS kepada pembeli, sebagaimana ajaran Islam menekankan bahwa seorang penjual wajib menyampaikan kondisi barang secara jelas agar akad yang terjadi dilakukan atas dasar kerelaan.

MS menilai bahwa ulasan dan rating pembeli sangat berpengaruh terhadap perkembangan bisnis onlinenya. Ia menyebut bahwa calon pembeli umumnya akan melihat ulasan terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk membeli. Ulasan yang positif menjadi bukti nyata dari kualitas produk dan pelayanan yang diberikan penjual, sehingga membantu meningkatkan kepercayaan publik terhadap tokonya. Oleh karena itu, ia selalu berusaha memberikan pelayanan terbaik agar pembeli merasa puas dan bersedia memberikan ulasan yang baik secara sukarela.



**Gambar 4.5** Ulasan produk yang dilakukan oleh pembeli dari informan 2, MS melalui aplikasi Shopee

Gambar diatas merupakan ulasan produk yang dilakukan oleh pembeli dari informan 2, MS melalui aplikasi Shopee. Ketika ditanya apakah ia pernah meminta pembeli memberikan ulasan positif meskipun terdapat kekurangan pada produk, MS menegaskan bahwa ia tidak pernah memaksa atau meminta ulasan positif secara tidak jujur. Menurutnya, kejujuran dalam menerima masukan justru lebih penting karena bisa menjadi sarana untuk memperbaiki kekurangan dalam pelayanan atau produk. MS mengatakan :

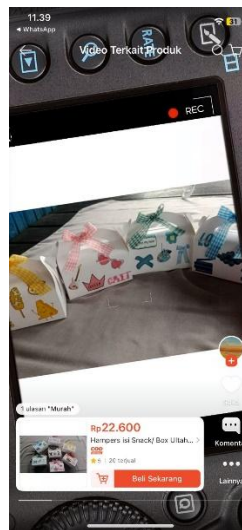
*“Ulun kada suah pang nyuruh pembeli memberikan ulasan positif biarpun mungkin ada kekurangan. Sikap ulun mun ada ulasan negatif yaitu tidak membalas dengan emosi atau menyalahkan pelanggan, ulun anggap itu gasan perbaikan atau evaluasi produk atau layanan berdasarkan masukan tersebut<sup>52</sup>.”*

Jika suatu saat ia menerima ulasan negatif, ia berusaha menanggapi dengan sikap tenang, tidak marah, dan tidak menyalahkan pelanggan. Sebaliknya,

---

<sup>52</sup> MS, Mahasiswa Prodi PGMI UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2021, *Wawancara Pribadi*, Rabu 7 Mei 2025, Jam 17.23

ia menjadikan ulasan tersebut sebagai bahan evaluasi agar ke depan bisa meningkatkan kualitas produk maupun layanan. Sikap ini mencerminkan nilai kejujuran dan tanggung jawab dalam bertransaksi digital .



**Gambar 4.6** Video Unboxing yang dilakukan informan 2, MS melalui aplikasi Shopee

MS menerapkan kebijakan pengembalian barang dengan syarat adanya video unboxing yang direkam sejak paket masih tersegel hingga isi produk terlihat jelas. Video ini menjadi bukti otentik bahwa kerusakan atau ketidaksesuaian memang sudah ada sejak barang diterima. Jika terbukti barang cacat atau salah kirim, ia bersedia mengganti atau mengembalikan uang pembeli sesuai kesepakatan..

Meskipun demikian, sejauh pengalamannya, belum pernah ada pengembalian barang, karena produk yang dikirim selalu sesuai deskripsi dan real seperti yang tertera di Shopee. Sikap ini menunjukkan bahwa penjual menerapkan prinsip keadilan dan tanggung jawab dalam transaksi, sejalan dengan nilai-nilai pendidikan pembuktian yang menekankan kejujuran, transparansi, dan

perlindungan terhadap hak pembeli.

c. Informan 3

1) Identitas Informan

Nama : RAN  
 Jurusan : PAI  
 Semester : 8  
 Status : Penjual  
 Platform : Affiliate TikTok/Kiki Official

2) Uraian Data

Berdasarkan hasil wawancara, RAN menjelaskan bahwa dalam aktivitasnya sebagai seorang affiliate di TikTok Shop, ia tidak menjual barang secara langsung, melainkan berperan sebagai pihak yang membantu mempromosikan produk dari penjual utama atau brand resmi. Dalam menyusun deskripsi produk, RAN biasanya mengambil informasi dasar dari penjual utama yang sudah menyediakan keterangan produk secara lengkap, seperti ukuran, bahan, warna, dan manfaat. Namun, RAN juga menambahkan beberapa penjelasan tambahan berdasarkan pengalamannya.



**Gambar 4.7** Deskripsi produk yang dilakukan informan 3, RAN melalui aplikasi TikTok

Gambar diatas merupakan deskripsi produk yang dilakukan oleh informan 4, RAN melalui aplikasi TikTok. Ia menegaskan bahwa kejujuran dalam deskripsi produk adalah hal yang sangat penting. RAN berusaha untuk tidak menutupi kekurangan yang mungkin ada pada produk, seperti perbedaan warna antara foto dan barang asli atau bahan yang terasa lebih tipis dari ekspektasi. Hal-hal tersebut tetap ia sampaikan secara terbuka dalam keterangan atau caption video agar pembeli tidak merasa tertipu. Menurutnya, tindakan itu bukan hanya bentuk tanggung jawab moral, tetapi juga bagian dari menjaga kepercayaan antara affiliate dan calon pembeli.

*“Ulun ni, sabagai affiliate, biasanya ngambil deskripsi langsung dari penjual utama. Tapi kadada salahnya ulun menambahkan sedikit penjelasan tambahan biar pembeli paham. Ulun kada menyembunyikan kekurangannya, misalnya warna aslinya kadada pas banget lawan foto atawa bahan rada tipis, itu ulun kasih tahu di caption supaya pembeli kada kecewa. Biar mereka tahu apa adanya aja.”<sup>53</sup>”*

Bagi RAN, kejujuran dalam memberikan deskripsi produk mencerminkan nilai-nilai pendidikan kejujuran dalam jual beli, yakni keterbukaan dan keadilan. Ia menyadari bahwa meskipun dirinya bukan penjual langsung, namun tetap memiliki tanggung jawab moral dan spiritual untuk memastikan bahwa promosi yang dilakukan tidak mengandung unsur kebohongan atau manipulasi. Dengan memberikan deskripsi produk yang jujur dan seimbang antara kelebihan dan kekurangannya, RAN berupaya membangun citra positif sebagai affiliate yang amanah, serta menjaga keberkahan dalam aktivitas promosinya di TikTok Shop.

Dalam wawancara, RAN menegaskan bahwa ulasan produk dari pembeli

---

<sup>53</sup> RAN, Mahasiswa Prodi PAI UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2021, *Wawancara Pribadi*, Jum'at 9 Mei 2025, Jam 18.33

merupakan aspek yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan promosi produk di TikTok Shop. Ia menyebut bahwa calon pembeli biasanya sangat bergantung pada ulasan dari orang lain sebelum memutuskan untuk membeli. Oleh karena itu, reputasi sebuah produk dan tingkat kepercayaan terhadap affiliate sangat ditentukan oleh seberapa baik ulasan yang diterima. RAN mengatakan :

*“Ulasan itu penting banar, soalnya dari situlah orang lain percaya sama link yang ulun bagikan. Tapi ulun kada pernah maksa pembeli kasih ulasan bagus kalau produk kurang memuaskan, soalnya ulun kada jual langsung, cuma bantu promosi. Kalau ada ulasan jelek, ulun ambil positifnya aja itu jadi pelajaran supaya ulun pilih produk yang benar-benar bagus buat dipromosikan.<sup>54</sup>”*

Namun demikian, RAN menegaskan bahwa ia tidak pernah meminta pembeli untuk memberikan ulasan positif apabila produk yang diterima ternyata memiliki kekurangan. Menurutnya, tindakan seperti itu bertentangan dengan prinsip pendidikan kejujuran tanggung jawab sosial. Ia lebih memilih membiarkan pembeli menilai secara objektif sesuai pengalaman mereka. Baginya, ulasan negatif sekalipun bisa menjadi bahan evaluasi yang berharga untuk menilai kualitas produk yang dipromosikan. Jika sebuah produk sering mendapat keluhan, maka ia akan mempertimbangkan untuk berhenti mempromosikannya, dan memilih produk lain yang lebih layak direkomendasikan kepada pengikutnya.

RAN juga menyampaikan bahwa ia berusaha selalu bersikap profesional ketika menghadapi ulasan negatif. Ia tidak menanggapi dengan emosi atau membela diri secara berlebihan, melainkan berusaha memahami penyebab ketidakpuasan pembeli. Dalam pandangannya, ulasan yang jujur adalah sebuah

---

<sup>54</sup> RAN, Mahasiswa Prodi PAI UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2021, *Wawancara Pribadi*, Jum'at 9 Mei 2025, Jam 18.33

keharusan dalam interaksi di ruang publik digital.

Terkait dengan video unboxing, RAN menjelaskan bahwa praktik ini menjadi bagian penting dalam sistem transaksi di TikTok Shop, terutama untuk memastikan keaslian dan kondisi barang yang diterima pembeli. Ia selalu menyarankan agar pembeli melakukan dokumentasi berupa video saat membuka paket (unboxing), karena hal itu dapat dijadikan bukti apabila barang yang diterima dalam keadaan rusak, cacat, atau tidak sesuai dengan deskripsi. Video tersebut juga menjadi dasar bagi pembeli untuk mengajukan pengembalian barang atau komplain kepada pihak penjual utama.

Dalam pandangan RAN, video unboxing ini memiliki keterkaitan erat dengan konsep pembuktian, memberikan hak klaim kepada pembeli untuk membatalkan transaksi apabila terdapat kecacatan pada barang yang tidak sesuai dengan kesepakatan awal. Dengan adanya dokumentasi video, pembeli memiliki bukti kuat untuk menegakkan hak tersebut. RAN menilai bahwa penerapan sistem pengembalian barang seperti ini merupakan wujud nyata dari prinsip kejujuran berbasis fakta dan perlindungan terhadap hak-hak konsumen dalam Islam. RAN mengatakan :

*“Biasanya ulun sampaikan ke pembeli supaya pas barang datang difoto atawa divideo pas unboxing. Jadi kalau barangnya rusak atau kada sesuai, bisa diklaim ke penjual utama lewat TikTok Shop. Menurut ulun, itu memang pembeli berhak menukar atau mengembalikan kalau barangnya cacat atau kada sesuai deskripsi.”*

Sikap ini menunjukkan bahwa meskipun RAN hanya sebagai affiliate, ia tetap memperhatikan nilai-nilai kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab dalam menjaga prinsip jual beli. Melalui sikap ini, terlihat bahwa RAN memahami

pentingnya menjaga integritas dalam aktivitas jual beli online. Ia berupaya menerapkan nilai-nilai kejujuran jual beli *online* dalam setiap langkah promosinya, mulai dari memberikan deskripsi produk yang jujur, menghargai ulasan pembeli dengan sikap terbuka, hingga mendukung penerapan hak klaim barang sebagai bentuk keadilan dan transparansi dalam transaksi digital.

d. Informan 4

1) Identitas Informan

Nama : K  
Jurusan : PBA  
Semester : 8  
Status : Penjual  
Platform : Affiliate TikTok/Xaviraaaaaa

2) Uraian Data

K menjelaskan bahwa dalam aktivitas jual beli online di TikTok Shop, ia tidak secara langsung menjual barang, melainkan mempromosikan produk dari toko lain melalui video dan menautkan keranjang kuning. Dari promosi tersebut, ia akan mendapatkan komisi bila ada pembeli yang membeli produk lewat tautannya. Produk yang ia promosikan bersifat acak, tergantung pada barang yang sedang tren atau banyak diminati oleh pengguna TikTok.

Dalam hal penyusunan deskripsi produk, Informan mengaku menulisnya secara singkat dan sederhana, biasanya hanya mencantumkan harga produk atau menambahkan kata-kata menarik agar konsumen tertarik melihat video promosi. Ia juga mengakui tidak menyebutkan kekurangan produk, karena fungsi utamanya adalah sebagai pihak promosi, bukan penjual utama yang bertanggung jawab langsung terhadap barang. K mengatakan :

*“Ulun mendeskripsikan produk hanya secara singkat saja biasanya dengan menuliskan harga produk nya saja atau menambah kata” menarik. Kalau kekurangan produk saya tidak sebutkan.<sup>55</sup>”*

Dari sisi nilai kejujuran, K mempraktikkannya dalam interaksi digital dengan selalu berusaha berkata apa adanya ketika mempromosikan barang yang dijual oleh pihak toko agar pembeli tidak merasa tertipu.



**Gambar 4.8** Deskripsi produk yang dilakukan informan 4, K melalui aplikasi Tik Tok

Gambar diatas merupakan deskripsi produk yang dilakukan oleh informan 4, K melalui aplikasi Tik Tok. K menyatakan bahwa ulasan dari pembeli sangat penting sekali, terutama ulasan positif, karena dapat menarik lebih banyak konsumen untuk membeli produk yang ia promosikan. Ulasan positif dianggap sebagai bentuk kepercayaan sosial yang sangat berpengaruh di platform Tik Tok, di

---

<sup>55</sup> K, Mahasiswa Prodi PBA UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2021, *Wawancara Pribadi*, Rabu 14 Mei 2025, Jam 10.30

mana calon pembeli sering melihat penilaian dan komentar sebelum memutuskan membeli.

Ia juga menegaskan bahwa tidak pernah meminta pembeli memberikan ulasan positif secara paksa, karena ulasan adalah hak pembeli dan sebaiknya diberikan secara jujur sesuai pengalaman mereka. Jika ada ulasan negatif, Informan tidak menanggapi dengan marah, tetapi menjadikannya sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki kualitas promosi atau memilih produk yang lebih baik di kemudian hari. K mengatakan :

*“Penting banar gasan evaluasi kami ke depan dalam menjual produk supaya lebih baik lagi.”*

Sikap seperti ini menggambarkan bentuk kejujuran dan tanggung jawab moral yang sejalan dengan ajaran Islam. Dalam pandangan pendidikan, penjual maupun pihak promosi memiliki kewajiban moral untuk menjaga amanah, tidak menutupi kekurangan, dan tidak membujuk pembeli dengan cara yang menyesatkan. Dengan menerima kritik dan tidak memaksa pembeli memberi pujian palsu, K telah menunjukkan sikap yang jujur dan terbuka, di mana pembeli memiliki kebebasan menilai sesuai kenyataan yang mereka alami.

Dalam hal pengembalian barang, K menjelaskan bahwa ia menerapkan sistem video unboxing sebagai syarat untuk memproses klaim pengembalian atau penggantian barang. Ia menyampaikan bahwa setiap pembeli yang ingin mengembalikan produk karena rusak atau tidak sesuai harus menyertakan bukti video saat membuka paket dari awal. Dari video itu akan terlihat apakah barang memang sudah rusak sejak awal pengiriman atau rusak setelah diterima oleh pembeli. K mengatakan :

*“Iya, ulun menerapkan pengembalian barang tu pakai video unboxing. Jadi setiap pembeli yang handak ngembaliakan barang karena rusak atau kada sesuai, harus ada buktinya berupa video waktu membuka paket dari awal. Dari situ bisa terlihat, barangnya rusak dari pengiriman atau pas sudah di tangan pembeli. Kalau di video itu jelas kelihatan barangnya memang lecet, sobek, atau kada sesuai warna dan modelnya, ulun siap mengganti barangnya atau mengembaliakan uang kalau stoknya kada ada lagi. Tapi kalau pembeli kada punya video atau buktinya kada jelas, ulun kada bisa mengganti, karena ulun jua harus memastikan kebenarannya supaya kada ada pihak yang dirugikan.”<sup>56</sup>”*

K menyebut jika pada video terlihat bahwa barang memang lecet, sobek, atau tidak sesuai warna dan modelnya, maka penjual akan mengganti produk atau mengembaliakan uang pembeli bila stoknya sudah habis. Namun, jika tidak ada video atau bukti tidak jelas, maka klaim pengembalian tidak dapat diterima. Hal ini dilakukan agar kedua belah pihak terlindungi secara adil, dan tidak ada pihak yang dirugikan.

Dalam jual beli online, video unboxing berfungsi sebagai alat bukti digital yang memperkuat posisi pembeli sekaligus menjaga kejujuran penjual. Sikap Informan menunjukkan bahwa ia memahami nilai-nilai keadilan dan kejujuran dalam transaksi, di mana video unboxing dijadikan media untuk memastikan kebenaran suatu klaim. Dengan cara ini, transaksi yang terjadi dapat berlangsung secara jujur, aman, dan sesuai prinsip kejujuran berbasis fakta.

#### e. Informan 5

##### 1) Identitas Informan

Nama : H  
 Jurusan : PAI  
 Semester : 8  
 Status : Pembeli  
 Platfrom : Shopee

---

<sup>56</sup> K, Mahasiswa Prodi PBA UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2021, *Wawancara Pribadi*, Rabu 14 Mei 2025, Jam 10.30

## 2) Uraian Data

Dalam hasil wawancara terhadap H, ia menyampaikan bahwa barang yang dibelinya melalui aplikasi Shopee pada umumnya sudah sesuai dengan deskripsi produk yang tertera di halaman toko. Ia menyebutkan bahwa sejauh ini pengalaman berbelanjanya cukup memuaskan karena deskripsi produk membantu memahami bentuk, ukuran, dan spesifikasi barang sebelum membeli.

H juga menegaskan bahwa tidak semua deskripsi produk ditulis dengan jujur atau lengkap oleh penjual, sehingga kadang muncul ketidaksesuaian antara barang yang diterima dengan yang diiklankan. Kesalahan semacam itu sering kali juga berasal dari pihak pembeli yang kurang teliti membaca deskripsi secara detail sebelum melakukan transaksi. Ia mengakui bahwa beberapa kali merasa kecewa karena membeli barang tanpa memperhatikan ulasan, rating toko, dan detail produk, sehingga barang yang datang tidak sesuai dengan ekspektasi. Dari pengalamannya tersebut, H menumbuhkan kebiasaan untuk meneliti setiap informasi yang ditulis oleh penjual agar tidak tertipu oleh foto atau keterangan yang menyesatkan. H mengatakan :

*“Sepengalaman ulun barang sesuai deskripsi tapi ada beberapa yang tidak sesuai karna tidak melihat ulasan, rating dan detail toko. Untuk menyikapi nya barang sebelum dipesan harus melihat ulasan, rating toko dan video unboxing dari pembeli lain. Kalau ragu memilih untuk tidak memesan.”<sup>57</sup>”*

H menjelaskan bahwa sebelum memesan barang, ia akan membaca deskripsi produk dengan teliti, kemudian membandingkan dengan ulasan dan video unboxing pembeli lain untuk memastikan kesesuaian barang. Jika masih merasa

---

<sup>57</sup> H, Mahasiswa Prodi PAI UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2021, *Wawancara Pribadi*, Rabu 14 Mei 2025, Jam 10.25

ragu, ia memilih untuk tidak jadi membeli produk tersebut, demi menghindari kemungkinan kerugian. Sikap kehati-hatian ini menunjukkan bahwa narasumber memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya kejujuran dalam deskripsi produk.

Bagi H, ulasan produk dari pembeli lain memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan keputusan pembelian di *platform e-commerce* seperti Shopee. Ia berpendapat bahwa membaca ulasan terlebih dahulu adalah langkah wajib agar pembeli dapat menilai kualitas barang, pelayanan penjual, kecepatan pengiriman, dan kejujuran deskripsi. Menurutnya, ulasan bukan hanya berisi pendapat pribadi, tetapi juga menjadi bukti nyata dari pengalaman pembeli sebelumnya yang dapat dijadikan dasar pertimbangan bagi calon pembeli lain.

H menjelaskan bahwa ulasan yang baik biasanya memiliki komentar yang rinci, disertai foto, dan kadang video *unboxing* dari pembeli. Ia menilai kejujuran penjual dari jumlah ulasan yang masuk, konsistensi isi komentar, serta adanya pujian atau kritik yang wajar dan tidak berlebihan. Jika sebagian besar pembeli memberikan penilaian positif dan foto produk sesuai dengan deskripsi, maka ia merasa lebih yakin untuk melakukan transaksi. Sebaliknya, jika ulasan terlalu banyak yang negatif atau tampak dibuat-buat,

H akan mengurungkan niatnya untuk membeli. H mengatakan :

*“Penting banar melihat ulasan ne supaya melihat sesuai kada yang ditampilkan di etalase lawan yang datang ke pembeli di sana kita kawa menimbang-nimbang jadi nukar atau kada.”<sup>58</sup>*

Selain membaca ulasan, H juga menekankan pentingnya memberikan

---

<sup>58</sup> H, Mahasiswa Prodi PAI UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2021, *Wawancara Pribadi*, Rabu 14 Mei 2025, Jam 10.25

ulasan jujur setelah menerima barang. Ia menilai bahwa menulis ulasan dengan kejujuran merupakan bentuk tanggung jawab moral kepada pembeli lain dan menjadi salah satu cara untuk menjaga etika jual beli yang baik. Dalam pandangannya, ulasan jujur juga membantu membangun kepercayaan antara penjual dan pembeli, serta mendorong penjual untuk memperbaiki kualitas produk dan pelayanan.

Dalam pendidikan tanggung jawab, kejujuran dengan memberikan ulasan yang sesuai dengan kenyataan, pembeli turut berperan menjaga keadilan dan kepercayaan dalam dunia perdagangan digital. Oleh karena itu, sikap H yang sangat menghargai ulasan jujur mencerminkan penerapan nilai kejujuran dan tanggung jawab sosial dalam transaksi online.

H mengaku bahwa ia sering menonton video unboxing dari pembeli lain, meskipun dirinya tidak pernah membuat video unboxing secara pribadi. Ia menilai bahwa video unboxing memiliki peran penting dalam menjamin kejujuran produk, karena video tersebut memperlihatkan secara langsung barang yang diterima pembeli tanpa diedit atau direkayasa.

H menjelaskan bahwa melalui video unboxing, ia bisa melihat warna, bentuk, kualitas kemasan, dan keaslian produk secara lebih nyata. Hal ini memberikan rasa aman dan kepercayaan sebelum membeli, karena video tersebut menjadi bukti visual yang sulit dimanipulasi. Ia juga menyebutkan bahwa jika barang yang diterima tidak sesuai dengan video atau deskripsi, ia akan mengajukan komplain melalui fitur pengaduan di aplikasi Shopee dan menghindari membeli dari toko tersebut di kemudian hari. H mengatakan :

*“ulun pernah meolah video unboxing pas nukar barang yang menurut ulun ragu-ragu jadi misal kada sesuai bisa ulun ajukan pengembalian, kalau sesuai aja ulun andak di ulasan gasan pertimbangan pembeli lain nukar.”<sup>59</sup>”*

Dengan adanya video unboxing, pembeli seperti H dapat menilai keaslian dan kesesuaian barang sebelum memutuskan apakah akan menerimanya atau mengajukan pengembalian. Hal ini sejalan dengan prinsip transparansi, keterbukaan, dan keadilan dalam transaksi, yang menjadi bagian penting dari nilai kejujuran pada transaksi digital.

#### f. Informan 6

##### 1) Identitas Informan

Nama : MTSD  
Jurusan : PAI  
Semester : 8  
Status : Pembeli  
Platform : Shopee

##### 2) Uraian Data

Dalam hasil wawancara terhadap MTSD, diketahui bahwa ia adalah pengguna aktif aplikasi Shopee yang cukup sering berbelanja secara online. Ia mengungkapkan bahwa secara umum, barang yang dibelinya sesuai dengan deskripsi yang diberikan penjual, baik dari segi bentuk, warna, maupun ukuran. Namun, ia juga pernah menemukan penjual yang menulis deskripsi asal-asalan atau menyalin dari toko lain tanpa memperhatikan kesesuaian dengan produk yang sebenarnya. MTSD mengatakan :

*“Biasanya barang sesuai deskripsi, tapi kadang ada jua penjual yang cuma copas keterangan barang lain, jadinya nang datang kada sama lawan foto. Jadi ulun belajar untuk membaca ulasan dan liat toko yang sudah banyak*

---

<sup>59</sup> H, Mahasiswa Prodi PAI UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2021, *Wawancara Pribadi*, Rabu 14 Mei 2025, Jam 10.25

*pembelinya. Kalo deskripsinya samar-samar, ulun langsung pindah ke toko lain aja.<sup>60</sup>*

Untuk menghindari hal seperti itu, MTSD selalu membaca deskripsi dengan detail, memperhatikan rating toko, serta membandingkan antar penjual sebelum memutuskan membeli. Menurutnya, deskripsi produk yang baik adalah deskripsi yang jelas, jujur, dan tidak berlebihan. Ia menilai bahwa deskripsi yang sesuai kenyataan adalah bentuk kejujuran dan amanah penjual terhadap pembeli.

Dalam pandangan MTSD, deskripsi produk yang tidak benar dapat menyebabkan unsur penipuan yang dilarang dalam Islam. Oleh sebab itu, ia menghargai penjual yang mampu menyampaikan kondisi barang dengan transparan karena hal tersebut menunjukkan niat berdagang dengan cara yang halal dan beretika.

Menurut MTSD, ulasan merupakan sumber informasi paling penting sebelum membeli barang di Shopee. Ia selalu membaca ulasan terlebih dahulu untuk mengetahui apakah produk tersebut layak dibeli atau tidak. Baginya, ulasan pembeli lain memberikan gambaran nyata mengenai kualitas produk, pelayanan penjual, dan kesesuaian antara deskripsi dengan barang sebenarnya. MTSD mengatakan :

*“Ulasan tu penting banar pang parasa ulun, karena dari situ bisa tahu kita benar kada kualitas barangnya. Ulun pikir ngasih ulasan jujur itu penting agar pembeli lain kada salah pilih. Penjual yang ulasannya bagus dan pembelinya puas biasanya jujur.”*

MTSD menjelaskan bahwa ia menilai kejujuran penjual dari konsistensi

---

<sup>60</sup> MTSD, Mahasiswa Prodi PAI UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2021, *Wawancara Pribadi*, Jum'at 9 Mei 2025, Jam 18.34

ulasan dan jumlah pembeli yang memberikan komentar positif. Jika ulasannya wajar dan beragam ada yang memuji dan ada yang memberikan masukan maka ia lebih percaya bahwa toko tersebut jujur. Namun, jika semua ulasan terlalu sempurna dan tampak palsu, ia akan berhati-hati dan mencari toko lain. Ia juga menekankan pentingnya memberikan ulasan jujur setelah menerima barang, karena menurutnya hal tersebut tidak hanya membantu pembeli lain tetapi juga menjadi bentuk tanggung jawab sosial.

MTSD menilai bahwa video unboxing memiliki peran besar dalam menjaga kejujuran dan transparansi transaksi online. Ia sering menonton video unboxing di Shopee karena video tersebut memperlihatkan kondisi nyata barang yang diterima pembeli. Dengan membuat video semacam itu, ia bisa punya pegangan sebagai alat klaim bilamana tidak sesuai foto yang ada di toko. MTSD mengatakan :

*"Video unboxing ne parasa ulun hampir barataan toko ja menerapkan gasan misal pas datangnya barang kada sesuai bisa kita klaim pengembalian barang, entah itu karena lecet atau beda dari yang kita pesan."<sup>61</sup>*

MTSD berpendapat bahwa jika barang yang diterima tidak sesuai, akan segera mengajukan komplain dan menggunakan video unboxing sebagai bukti. Ia menganggap bahwa tindakan tersebut merupakan cara modern untuk menjalankan prinsip keadilan dan menjaga hak pembeli agar tidak dirugikan.

---

<sup>61</sup> MTSD, Mahasiswa Prodi PAI UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2021, *Wawancara Pribadi*, Rabu 9 Mei 2025, Jam 18.34

g. Informan 7

1) Identitas Informan

Nama : NH

Jurusan : PGMI

Semester : 6

Status : Pembeli

Platform : Shopee

2) Uraian Data

NH menjelaskan bahwa ia sering berbelanja melalui aplikasi Shopee karena mudah diakses dan memiliki banyak pilihan produk dengan harga yang beragam. Berdasarkan pengalamannya, sebagian besar barang yang ia beli sesuai dengan deskripsi produk yang tertera di halaman toko. Namun, NH juga mengakui bahwa pernah mengalami ketidaksesuaian, terutama karena kurang teliti membaca keterangan produk dan tidak memperhatikan ulasan pembeli lain. NH mengatakan:

*“Ulun biasanya belanja di Shopee, nah rata-rata barang yang datang tu sesuai aja lawan deskripsinya. Tapi pernah jua sekali dua kali kada sesuai, mungkin karna ulun kada membaca ulasan pembeli lain. Jadi sekarang ulun selalu membaca rating, ulasan, lawan liat foto pembeli sebelum memesan. mun deskripsinya kada jelas, ulun memilih kada jadi memesan, takutnya kada sesuai harapan.”<sup>62</sup>”*

Dari pengalaman tersebut, NH menjadi lebih berhati-hati dan kini selalu membaca deskripsi dengan cermat, mengecek rating toko, serta membandingkan produk dari beberapa penjual sebelum memutuskan membeli. Ia menilai bahwa deskripsi yang lengkap dan apa adanya dari penjual merupakan hal yang sangat penting, karena pembeli online tidak dapat melihat barang secara langsung. Apabila deskripsi terkesan berlebihan, tidak jelas, atau menimbulkan keraguan, NH memilih tidak jadi memesan produk tersebut agar terhindar dari kerugian.

---

<sup>62</sup> NH, Mahasiswa Prodi PGMI UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2022, *Wawancara Pribadi*, Rabu 14 Mei 2025, Jam 10.35

Sikap NH mencerminkan prinsip kejujuran parenting dalam bertransaksi digital. Menurutnya, penjual yang baik harus menyampaikan kondisi barang dengan benar, tanpa menutup-nutupi kekurangan. Ia berpendapat bahwa deskripsi produk yang jujur adalah bentuk amanah dan tanggung jawab moral penjual terhadap pembeli, sehingga dapat menciptakan transaksi yang saling ridha dan adil di antara kedua belah pihak.

Bagi NH, ulasan pembeli lain sangat berpengaruh terhadap keputusan membeli. Ia menjadikan ulasan sebagai sumber informasi utama untuk menilai kualitas produk, pelayanan penjual, serta kecepatan pengiriman. NH menilai kejujuran penjual dari komentar yang rinci dan disertai bukti foto atau video dari pembeli sebelumnya. Ia menjelaskan bahwa ulasan yang jujur dan detail membantu pembeli lain agar tidak tertipu. Karena itu, NH sendiri berkomitmen untuk selalu menulis ulasan dengan jujur sesuai pengalaman pribadi setelah menerima barang. Ia menilai bahwa memberikan ulasan palsu atau menutupi kekurangan produk termasuk bentuk penipuan yang merugikan orang lain. NH mengatakan :

*“Ulasan itu penting yang benar, supaya ulun tahu kualitas produk itu bagus atau kada. Ulun jua biasanya menilai kejujuran penjual dari komentar pembeli lain, kalo banyak yang memuji dan ulasannya panjang, biasanya penjualnya jujur.”*

Pandangan NH ini menunjukkan pemahaman terhadap nilai tanggung jawab sosial. Menurutnya, ulasan bukan sekadar formalitas, tetapi merupakan sarana saling tolong-menolong antar pembeli agar tidak salah memilih produk yang akan dibeli sehingga dapat menimbulkan dampak yang positif bagi orang lain.

NH menyatakan bahwa ia sering menonton video unboxing dari pembeli lain, meskipun belum pernah membuat video semacam itu sendiri. Ia menilai bahwa

video unboxing memiliki peran besar dalam menjamin kejujuran dan keterbukaan penjual, karena memperlihatkan kondisi asli barang yang diterima oleh pembeli. Menurut NH, video tersebut memberikan gambaran nyata apakah barang benar-benar sesuai dengan deskripsi dan foto produk yang ditampilkan di aplikasi.

NH juga menjelaskan bahwa video unboxing bisa menjadi bukti kuat dalam menilai keaslian dan kualitas produk, sekaligus membantu calon pembeli lain membuat keputusan yang tepat. Jika barang yang diterima ternyata tidak sesuai, NH akan mengajukan komplain melalui fitur pengembalian barang di Shopee dan menghindari membeli dari toko yang sama di masa mendatang. NH mengatakan :

*“Ulun pernah menonton video unboxing, nah itu membantu banar karena bisa tahu kondisi barang aslinya. Jadi unboxing itu penting supaya pembeli lain kada ditipu. Mun barang kada sesuai, ulun biasanya langsung chat penjual atau ajukan pengembalian lewat aplikasi.”*

Tindakan NH ini secara tidak langsung telah menerapkan prinsip pembuktian yang dimana jika ingin mngklaim ketidaksesuaian barang harus disertai bukti yang akurat. NH menunjukkan kesadaran akan pentingnya transparansi dan tanggung jawab dalam jual beli online.

#### h. Informan 8

##### 1) Identitas Informan

Nama : MR

Jurusan : PAI

Semester : 8

Status : Pembeli

Platfrom : Tiktok

##### 2) Uraian Data

MR menjelaskan bahwa pengalaman berbelanja di Tiktok memberinya pelajaran tentang pentingnya kejelasan dan kejujuran dalam deskripsi produk. Ia pernah menerima barang yang berbeda dengan keterangan di toko, terutama dalam

warna dan kualitas bahan. Sejak saat itu, MR selalu membaca deskripsi dengan seksama dan membandingkan antar toko sebelum membeli. MR mengatakan :

*“Ulun sering jua belanja di Tiktok, nah biasanya barangnya itu kadada masalah, pas aja lawan deskripsinya di toko. Cuma pernah jua ulun ngalami barangnya kada sesuai, misalnya warna lain, bahan jua rada beda. Sejak itu ulun jadi lebih hati-hati. Ulun biasa membaca deskripsi produk tuh pelan-pelan, ulun liat rating toko, ulun bandingkan jua lawan toko lain. Kadang ada jua penjual yang menulis deskripsi asal, jadi ulun kada langsung percaya.”<sup>63</sup>”*

Ia menilai bahwa penjual yang jujur akan memberikan informasi produk secara apa adanya, termasuk jika ada kekurangan. Sebaliknya, penjual yang menyembunyikan kekurangan atau menulis deskripsi tidak sesuai telah melanggar prinsip jual beli. Bagi MR, kejujuran penjual adalah pondasi kepercayaan yang membuat pembeli yakin dan rela melakukan transaksi.

Bagi MR, ulasan dari pembeli lain adalah sumber paling terpercaya untuk mengetahui kualitas barang dan kejujuran penjual. Ia mempercayai ulasan yang disertai bukti foto atau video karena menampilkan kondisi barang yang sebenarnya. Ia juga selalu menulis ulasan dengan jujur dan apa adanya, baik ketika puas maupun kecewa terhadap barang yang diterima. MR mengatakan :

*“Mun soal ulasan, itu penting banar bagi ulun. Biasanya ulun membaca dulu komentar dari pembeli lain sebelum membeli. Ulun lebih percaya sama ulasan yang disertai foto atau video asli, karena itu nyata, bukan karangan. Kalo ulasan cuma bagus-bagus aja tapi kada ada bukti, ulun malah curiga, jangan-jangan palsu.”*

Menurutnya, menulis ulasan jujur merupakan bentuk tolong-menolong dalam kebaikan, karena dapat membantu pembeli lain agar tidak tertipu. MR

---

<sup>63</sup> MR, Mahasiswa Prodi PAI UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2021, *Wawancara Pribadi*, Selasa 20 Mei 2025, Jam 20.10

menolak keras praktik ulasan palsu yang menurutnya merupakan bentuk kebohongan yang bisa merugikan dirinya. Sikap MR menunjukkan kesadaran akan pentingnya kejujuran dan amanah dalam setiap transaksi.

MR mengaku pernah membuat video unboxing sendiri dari barang yang MR beli melalui Tiktok. MR mengatakan bahwa pembuatan video unboxing dilakukan agar pembeli lain bisa melihat kondisi asli barang ketika baru diterima, serta sebagai bukti bahwa produk yang dijual memang sesuai dengan deskripsi penjual.

Menurut MR, video unboxing memiliki peranan besar dalam menjaga kejujuran penjual dan membangun kepercayaan pembeli. Dengan memperlihatkan proses membuka paket secara langsung, penonton bisa menilai apakah barang tersebut benar-benar sesuai dengan yang dijanjikan di toko. Ia juga menambahkan bahwa melalui video unboxing, pembeli lain dapat memperoleh gambaran nyata tentang kualitas produk, kelengkapan isi, dan keaslian barang. MR mengatakan :

*“Ulun pernah jua membuat video unboxing waktu barang datang. Ulun video dari mulai membuka paket sampe melihat isinya di andak kan ada di penilaian pas barang sudah di terima. Tujuannya supaya pembeli lain bisa tahu keadaan barang yang sebenarnya, bukan cuma dari foto di toko. Kadang video itu jua ulun pakai buat bukti mun barangnya kada sesuai.”<sup>64</sup>”*

Selain membantu pembeli lain, video unboxing juga berfungsi sebagai bukti pribadi bagi MR apabila produk yang diterima tidak sesuai. Ia pernah menggunakan video hasil unboxing miliknya sebagai bukti komplain ke pihak Tiktok, dan hasilnya permintaannya diterima dengan cepat. Hal ini menunjukkan bahwa video unboxing bukan hanya media hiburan, tetapi juga alat perlindungan hak pembeli.

---

<sup>64</sup> MR, Mahasiswa Prodi PAI UIN Antasari Banjarmasin Angkatan 2021, *Wawancara Pribadi*, Selasa 20 Mei 2025, Jam 20.10

Dalam pendidikan pembuktian, MR paham betul setiap pengajuan klaim harus disertai bukti dalam setiap transaksi digital agar terciptanya nilai kejujuran antara penjual dan pembeli.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Nilai-Nilai Kejujuran dalam Transaksi Jual Beli Online di Shopee dan TikTok**

Berdasarkan hasil penelitian, nilai-nilai kejujuran dalam transaksi jual beli online perspektif Pembelajaran Fiqh Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin terlihat dari bagaimana penjual dan pembeli memanfaatkan tiga aspek penting, yaitu deskripsi produk, ulasan, dan video unboxing. Ketiga aspek ini menjadi indikator utama untuk menilai sejauh mana sebuah transaksi dijalankan dengan jujur.

Pada bagian deskripsi produk, sejumlah penjual di Shopee menunjukkan upaya besar untuk memberikan informasi yang lengkap dan apa adanya. Ia menjelaskan ukuran, warna, bahan, hingga kemungkinan perbedaan tampilan produk ketika difoto. Hal ini dilakukannya agar pembeli tidak salah paham dan tidak merasa tertipu. Penjual menyadari bahwa memberikan deskripsi yang jujur berdampak langsung pada kepercayaan pelanggan, sehingga ia berusaha menghindari informasi yang berlebihan. Data wawancara juga menunjukkan bahwa pembeli pernah mengalami perbedaan antara deskripsi dan barang asli. Salah satu pembeli menerima produk dengan warna dan bahan yang tidak sesuai dengan keterangan penjual. Pengalaman ini menunjukkan bahwa ketika deskripsi tidak disampaikan dengan benar, pembeli akan sangat di rugikan.

Hasil wawancara dengan penjual menunjukkan bahwa mereka berupaya menyampaikan deskripsi produk secara apa adanya, termasuk menjelaskan

kelebihan dan kekurangan barang. Sikap ini muncul dari kesadaran pribadi bahwa kejujuran merupakan nilai dasar yang harus dijaga dalam berinteraksi dengan orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa kebiasaan berkata jujur telah tertanam sejak kecil melalui didikan orang tua. Temuan ini sejalan dengan Anis Zara Sukmawati yang menjelaskan bahwa nilai-nilai moral, seperti kejujuran dan amanah, terbentuk melalui pola asuh dan keteladanan dalam keluarga. Pendidikan dalam keluarga menjadi fondasi utama yang memengaruhi sikap individu ketika terlibat dalam kehidupan sosial dan ekonomi.<sup>65</sup>

Kejujuran dalam deskripsi produk dipahami sebagai bentuk pendidikan berkata apa adanya. Mahasiswa yang menjadi penjual menyadari bahwa deskripsi merupakan wajah pertama dari sebuah barang. Oleh sebab itu, mereka berusaha menuliskan spesifikasi produk secara jelas, tidak melebih-lebihkan kualitas, serta mencantumkan kekurangan apabila ada.

Dari sisi nilai kejujuran, sikap penjual ini menggambarkan pemahaman terhadap pentingnya tanggung jawab sosial dalam berdagang. Ia tidak menganggap ulasan buruk sebagai serangan, melainkan sebagai sarana intropeksi dan evaluasi. Hal ini menunjukkan bahwa penjual memberikan ruang bagi pembeli untuk menyampaikan pendapatnya secara jujur di lingkungan digital. Dengan demikian, hubungan antara penjual dan pembeli tidak semata-mata bersifat transaksional, tetapi juga berlandaskan etika dan kepercayaan.

---

<sup>65</sup> Anis Zara Sukmawati, Pendidikan Karakter di Era Digital: Mengajarkan Etika dan Tanggung Jawab dalam Penggunaan Sosial Media, *ANWARUL*, (4), 2023, 662–675.

Praktik ini sejalan dengan teori pendidikan karakter, berkata jujur dan terbuka merupakan bentuk pembiasaan yang di amanahkan kepada setiap orang tua sebagai contoh untuk anak. Dalam konteks jual beli online, mahasiswa belajar untuk membangun sikap tanggung jawab dan keterbukaan sebagai bagian dari nilai kejujuran. Temuan ini sejalan dengan Nur Arifin, yang menjelaskan bahwa orang tua diposisikan sebagai teladan moral yang mengajarkan nilai kejujuran yang merupakan bagian dari ibadah dan akhlak mulia.<sup>66</sup>

Selain deskripsi, ulasan juga menjadi indikator kejujuran yang sangat berpengaruh. Mahasiswa sebagai pembeli menyatakan bahwa ulasan dengan foto atau video lebih mereka percayai dibandingkan ulasan berupa teks saja. Mereka merasa bahwa ulasan jujur dari pembeli lain merupakan bentuk saling membantu agar pengguna lain tidak tertipu. Para penjual pun memahami bahwa ulasan tidak boleh dimanipulasi. Mereka tidak meminta ulasan palsu karena itu justru dapat merusak kepercayaan jangka panjang. Dalam prinsip kejujuran yang dijelaskan oleh Sulaiman Rasjid menegaskan bahwa penyampaian informasi yang benar merupakan bagian dari etika jual beli, dan tindakan seperti rekayasa ulasan merupakan bentuk penipuan yang dilarang.<sup>67</sup>

Berdasarkan hasil penelitian, pembeli menunjukkan kehati-hatian dalam memberikan ulasan produk. Mereka menyampaikan pengalaman sesuai dengan kondisi barang yang diterima dan mempertimbangkan dampak ulasan tersebut terhadap penjual dan calon pembeli lainnya. Sikap ini menunjukkan adanya

---

<sup>66</sup> Nur Arifin, *Pendidikan Karakter Era Digital*, (Tahta Media Group, 2025), 4.

<sup>67</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2012), 287.

kesadaran akan tanggung jawab sosial dalam ruang digital. Temuan ini sejalan dengan Anisa Nurhasanah, yang menjelaskan bahwa setiap informasi yang kita bagikan dalam ruang digital memiliki konsekuensi moral dan sosial.<sup>68</sup>

Kejujuran dalam ulasan produk menjadi bagian penting dalam membangun kepercayaan sosial. Mahasiswa sebagai pembeli menyampaikan bahwa mereka sangat terbantu dengan ulasan yang jujur karena dapat menjadi bahan pertimbangan sebelum membeli. Ulasan bukan hanya pendapat pribadi, tetapi juga berdampak pada keputusan orang lain. Karena itu, ulasan mencerminkan pembelajaran sosial dan tanggung jawab sosial, sebab mahasiswa dituntut untuk bersikap jujur demi kebaikan bersama. Dalam hal ini, kejujuran tidak lagi bersifat individu, tetapi memiliki pengaruh terhadap komunitas pembeli dan penjual dalam ruang digital. Setiap individu memiliki kewajiban moral untuk menjaga keadilan dan tidak merugikan orang lain dalam interaksi sosial. Ulasan produk yang jujur dipandang sebagai bentuk partisipasi sosial dalam menciptakan ekosistem jual beli online yang sehat dan transparan.

Aspek berikutnya yang sangat menonjol adalah penggunaan video unboxing. Video unboxing merupakan alat bukti yang paling kuat untuk menilai apakah barang sesuai dengan deskripsi atau tidak. Pembeli mengaku selalu membuka paket sambil direkam sebagai bentuk antisipasi apabila barang yang datang tidak sesuai. Sebagian penjual juga sangat menyarankan pembeli untuk selalu membuat video unboxing karena dianggap melindungi hak mereka. Data ini

---

<sup>68</sup> Anisa Nurhasanah, Haldini Reygita, Salsa Nabila Marcella Kalalo, "Pengaruh Teknologi Modern terhadap Moralitas dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar," *Student Scientific Creativity Journal* 2, no. 1 (2024): 175–186.

memperlihatkan bahwa mahasiswa menganggap video unboxing sebagai mekanisme untuk menegakkan kejujuran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa video unboxing digunakan oleh pembeli sebagai alat bukti ketika terjadi ketidaksesuaian barang. Informan menyatakan bahwa video tersebut dibuat untuk menunjukkan kondisi barang secara nyata dan menghindari kesalahpahaman dengan penjual. Praktik ini mencerminkan proses pembelajaran yang berbasis pengalaman langsung. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran berbasis bukti, yaitu pembelajaran yang menekankan pentingnya fakta dan pembuktian dalam menilai sebuah peristiwa. Dengan demikian, video unboxing menjadi bentuk modern dari kejujuran yang dapat menjaga keadilan dalam transaksi online.

Video unboxing dipahami sebagai bentuk transparansi dan pembuktian. Pembeli menjelaskan bahwa video unboxing membantu menunjukkan kondisi barang secara nyata setelah diterima. Jika terjadi ketidaksesuaian produk, video ini dapat dijadikan alat bukti ketika mengajukan komplain atau *refund*. Temuan ini sejalan dengan klaura Dwi Kinasih, yaitu pembelajaran yang terjadi melalui pengalaman nyata dan penggunaan bukti konkret. Video unboxing menghadirkan pengalaman langsung yang melatih peserta didik untuk bersikap jujur, objektif, dan bertanggung jawab atas klaim yang disampaikan.<sup>69</sup>

Melalui ketiga aspek tersebut, dapat dipahami bahwa nilai-nilai kejujuran dalam transaksi online yaitu Deskripsi produk, ulasan produk, dan video unboxing

---

<sup>69</sup> Klaura Dwi Kinasih, Dian Purnamasari, Perbandingan Melampirkan Video Unboxing Klaim Ganti Kerugian Di Indonesia Dan Korea Selatan. *Reformasi Hukum Trisakti*, 5(3), 2023, 861-876.

hadir bukan hanya semata-mata fitur yang di sediakan oleh *platform*, tetapi juga sebagai praktik nyata pendidikan karakter yang dilakukan oleh penjual dan pembeli di Shopee dan TikTok.